

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada guru taman penitipan anak di Yogyakarta, peneliti menggunakan dua variabel penelitian. Variabel yang akan digunakan adalah

1. Variabel Tergantung : Kesejahteraan subjektif
2. Variabel Bebas : Religiusitas

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Kesejahteraan subjektif**

Kesejahteraan subjektif merupakan sejauh mana individu merasakan kepuasan dan kebahagiaan akan hidupnya saat ini. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh guru taman penitipan anak yang mengasuh anak-anak usia dini. Pada penelitian ini kesejahteraan subjektif diungkap berdasarkan skor yang diperoleh dari respon yang diberikan oleh responden setelah mengisi skala kesejahteraan subjektif yang terdiri dari 2 skala yaitu skala SWLS (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985) untuk mengukur aspek kognitif dan skala PANAS

(Watson, Clark, & Tellegen, 1998) untuk mengukur aspek afektif pada kesejahteraan subjektif. Skala kesejahteraan subjektif terdiri dari 25 aitem yang bertujuan untuk mengungkap tingkat kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh responden. Semakin tinggi skor total kesejahteraan subjektif yang dimiliki oleh responden, maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif responden. Sebaliknya, apabila skor kesejahteraan subjektif responden semakin rendah, maka semakin rendah kesejahteraan subjektif responden.

## **2. Religiusitas**

Religiusitas adalah bagaimana individu dalam memahami, menghayati ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik ibadah terhadap Tuhan maupun berbuat baik terhadap makhluk-Nya. Secara operasional, religiusitas adalah skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala religiusitas. Skala religiusitas ini diadaptasi dari skala *Psychological Measure of Islamic Religiousness* (PMIR) versi Indonesia telah dianalisis faktor oleh Baiquni (2013). Terdapat 21 aitem yang bertujuan untuk mengungkap religiusitas pada guru taman penitipan anak. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi religiusitas individu. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor religiusitas responden maka semakin rendah pula religiusitas individu.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru taman penitipan anak di daerah Yogyakarta yang beragama Islam baik pria maupun wanita.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian secara kuantitatif. Data diperoleh dengan penyebaran kuisioner yang berbentuk skala dengan jenis skala likert. Skala untuk mengukur religiusitas adalah sekala PMIR (*Psychological Measure of Islamic Religiosness*) versi Indonesia yang dikembangkan melalui PMIR oleh Raiyya (2008). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu skala untuk mengukur kesejahteraan subjektif berupa skala PANAS (Watson, Clark & Tellegen, 1988) dan SWLS (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985) skala tersebut sebagai berikut:

#### **1. Skala Kesejahteraan Subjektif**

Untuk mengungkap kesejahteraan subjektif, peneliti menggunakan skala yang diadaptasi oleh peneliti sebelumnya. Skala yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif menggunakan skala Statification with Life Scale (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985) dan skala yang digunakan untuk mengukur aspek afektif digunakan skala *Positive Affect and Negatif Affect Scale* (Watson, Clark, & Tellegen, 1988). Skala kesejahteraan subjektif yang terdiri dari 2 skala ini memiliki total 25 butir aitem yang menggunakan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang disediakan adalah Selalu (SI), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP) untuk alat ukur PANAS dan alternatif jawaban

Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS) untuk alat ukur SWLS.

Pemberian skor untuk setiap jawaban dimulai dari 1 hingga 4. Pada alat ukur PANAS untuk jawaban SI diberi skor 4, Jawaban S diberi skor 3, jawaban J diberi skor 2, jawaban TP diberi skor 1. Tidak ada perbedaan pemberian skor baik pada afek positif maupun afek negatif. Pada alat ukur SWLS jawaban SS diberi skor 4, Jawaban S diberi skor 3, jawaban TS diberi skor 2, jawaban STS diberi skor 1.

Pada skala kesejahteraan subjektif ini, seluruh aitem yang ada merupakan aitem *favourable* dan tidak ada satu aitempun yang menggunakan aitem *unfavourable*, sehingga pemberian skoring terhadap respon yang diperoleh adalah seluruhnya bergerak dari skor 1 hingga 4. Kesejahteraan subjektif merupakan suatu konstruk psikologis yang diukur menggunakan 2 skala yaitu SWLS dan PANAS. Untuk skala PANAS akan dibagi kedalam 2 bagian yaitu PA untuk afek positif dan NA untuk afek negatif. Libran (2006) menjelaskan, untuk memperoleh skor total kesejahteraan subjektif, dilakukan perhitungan dengan rumus  $SWLS+(PA-NA)$ . Berikut merupakan tabel distribusi sebaran aitem pada skala yang mengungkap kesejahteraan subjektif.

Tabel 3.1  
*Distribusi Aitem Skala PANAS*

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1	Afek Positif	1, 3, 5, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 19	10
2	Afek Negatif	2, 4, 6, 7, 8, 11, 13, 15, 18, 20	10
	Jumlah		20

Tabel 3.2  
*Distribusi Aitem Skala SWLS*

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1	Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4, 5	5
	Jumlah		5

## 2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi dari skala *Psychological Measure of Islamic Religiousness* (PMIR) versi Indonesia telah dianalisis faktor oleh Baiquni (2013). Butir-butir aitem dalam skala ini disusun berdasarkan 5 aspek PMIR Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 21 aitem, semua aitem merupakan *favourable*. Aitem *favourable* adalah pertanyaan yang mendukung penelitian.

Berdasarkan pada 5 dimensi dalam PMIR terbagi menjadi 3 bagian yang didasarkan oleh perbedaan cara skoring. Bagian A merupakan dimensi Keyakinan yang terdiri dari 4 aitem, tersedia 5 pilihan jawaban “tidak pernah”, “jarang”, “kadang-kadang”, “sering”, dan “selalu”. Bagian B merupakan

dimensi Ibadah yang terdiri dari 5 aitem, dan tersedia 6 pilihan jawaban “tidak pernah”, “beberapa kali dalam hidup”, “beberapa kali dalam setahun”, “beberapa kali dalam sebulan”, “sekali atau dua kali dalam seminggu”, dan “sekali atau lebih dalam sehari”. Bagian C merupakan gabungan dimensi Perintah, dimensi Larangan, dan dimensi Universalitas Islam, yang terdiri dari 12 aitem, tersedia 5 pilihan jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

Tabel 3.3

*Distribusi Aitem Skala Religiusitas*

<b>Dimensi</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Jumlah</b>
	<i>Favourable</i>	
<b>Kepercayaan</b>	1, 2, 3, 4	4
<b>Ibadah</b>	5, 6, 7, 8, 9	5
<b>Perintah</b>	10, 11, 12	3
<b>Larangan</b>	13, 14, 15,16	4
<b>Universalitas Islam</b>	17, 18, 19, 20, 21	5
<b>Jumlah</b>		21

**E. Validitas dan Reliabilitas**

Azwar (2003) menjelaskan bahwa suatu instrumen alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang akan diberikan suatu tes, oleh karena itu diperlukan instrumen atau skala pengukuran yang mampu

mengungkapkan secara cermat dan konsisten sehingga informasi-informasi yang diperlukan dapat dipertanggungjawabkan.

### **1. Validitas**

Azwar (2003) menjelaskan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang artinya adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan suatu gambaran tentang apakah skala yang dianalisis menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2003). Koefisien validitas bersifat relatif, sehingga tidak ada batasan universal yang merujuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar skala dikatakan valid (Azwar, 2013). Validitas sebenarnya sudah dapat dievaluasi melalui nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teori yang mendukung, dimana proses ini disebut validasi logika. Pada penelitian ini penilaian validitas alat ukur digunakan dengan proses validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dengan pengujian terhadap isi tes melalui analisis rasional atau profesional judgement (Azwar, 2013) yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam penelitian ini.

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas sesungguhnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2003). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan daripada

faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel juga akan menunjukkan ketidak konsistensian pengukuran dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas suatu alat ukur berada pada rentang angka 0 hingga 1. Apabila koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula reabilitasnya. Sedangkan apabila koefisien reabilitasnya mendekati angka 0, maka semakin rendah pula reabilitasnya. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas skala SWLS, PANAS, dan religiusitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS 25.00 for windows .

#### **F. Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengungkap hubungan kedua variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik analisis data *product* momen dari *Pearson* dengan program SPSS 25.00 *for windows*.